

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam melakukan kegiatan bisnis atau usaha, tujuan utamanya adalah untuk memperoleh keuntungan dengan maksimal. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut sebagian dari pelaku usaha atau bisnis biasanya melakukan berbagai cara yang dianggap benar tanpa memperdulikan apakah tindakannya tersebut sesuai dengan etika dalam berbisnis atau tidak. Tindakan ini dapat terjadi karena orientasi dari para pelaku bisnis adalah keuntungan semata, sehingga tindakan yang mereka lakukan tidak diperhitungkan apakah menyimpang dari etika dalam berbisnis atau tidak, meskipun mereka sendiri telah mengetahui etika yang harus dipatuhi dalam berbisnis.

Hal tersebut berbeda dalam Islam. Dalam Islam, tujuan dalam melakukan bisnis tidak hanya keuntungan semata, tetapi juga keberkahan. Untuk itu, dalam menjalankan kegiatan usaha atau berbisnis, para pelaku usaha sudah seharusnya mematuhi etika bisnis yang ada. Karena dengan penerapan etika berbisnis oleh para pelaku bisnis akan mengarahkan kehidupan mereka menjadi lebih baik dan bisa mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Kebahagiaan di dunia bisa berupa memperoleh keuntungan yang diinginkan tanpa merugikan orang lain, dan kebahagiaan

di akhirat dengan mendapat ridha Allah SWT atas kegiatan usaha atau bisnis yang telah dilakukan.

Kemudian, kebutuhan manusia saat ini semakin kompleks, sehingga manusia dituntut untuk mencari cara agar kebutuhan tersebut dapat dipenuhi. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut yaitu dengan bekerja. Bekerja adalah melakukan suatu kegiatan yang tujuannya menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun memenuhi keinginan. Bekerja ini mempunyai beberapa bentuk, salah satunya yaitu dengan membuka usaha atau bisnis.

Perintah bekerja ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”(QS. At-Taubah: 105)<sup>1</sup>

Di daerah pedesaan, kegiatan usaha bisa dilakukan dengan cara membuka usaha kecil, menengah atau bahkan bisa mendirikan industri dengan memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki di desa tersebut. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks, mereka membuka usaha dibidang kerajinan bambu. Usaha

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 273

kerajinan bambu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengubah bentuk dari bahan bambu menjadi berbagai bentuk kerajinan seperti berbagai perabot rumah tangga, alat musik angklung, kursi set, dan lain sebagainya. Alasan mereka memilih usaha tersebut karena didukung oleh daerah sekitar dan kemampuan yang dimiliki.

Selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan, usaha kerajinan bambu tersebut juga bisa menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan pemerataan pendapatan bagi masyarakat. Adapun macam mata pencaharian pokok masyarakat yang ada di Desa Wonoanti adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Wonoanti**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)			
		2015	2016	2017	2018
1.	Petani	595	595	594	595
2.	Buruh tani	880	880	883	886
3.	Buruh migran perempuan	13	5	8	8
4.	Buruh migran laki-laki	18	6	7	7
5.	Pegawai Negeri Sipil	109	109	84	84
6.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	1.623	1.623	1.425	1.434
7.	Pedagang keliling	14	14	15	16
8.	Peternak	2	2	5	5
9.	Dokter swasta	-	-	-	-
10.	Bidan swasta	-	-	-	-
11.	Pensiunan TNI/POLRI	8	19	13	15
12.	Perangkat Desa			14	13
<b>Total Penduduk</b>		<b>4.616</b>	<b>4.675</b>	<b>4.790</b>	<b>4.805</b>

*Sumber: Profil Desa/Kelurahan Wonoanti*

Kemudian, untuk jenis pekerjaan pengrajin industri rumah tangga dapat dibagi menjadi beberapa pekerjaan berikut.

**Tabel 1.2**  
**Sektor Matapencaharian Industri Kecil & Kerajinan Rumah Tangga**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)			
		2015	2016	2017	2018
1.	Montir	3	3	4	4
2.	Tukang batu	79	79	80	80
3.	Tukang sumur	10	35	32	32
4.	Tukang kayu	55	55	53	53
5.	Tukang jahit	16	16	13	13
6.	Tukang kue	-	-	-	-
7.	Tukang anyaman	350	350	353	353
8.	Tukang rias	4	4	4	4
9.	Pengrajin industri rumah tangga lainnya	352	352	359	359

*Sumber: Profil Desa/Kelurahan Wonoanti*

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah dari masyarakat yang bermatapencaharian sebagai tukang anyaman di Desa Wonoanti sangat banyak. Pada tahun 2015 dan 2016, jumlah dari tukang anyaman sebanyak 350 orang, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 naik menjadi 353 orang. Walaupun jumlah masyarakat yang bermatapencaharian tukang anyaman terbilang banyak, namun pekerjaan tersebut bagi sebagian orang hanyalah pekerjaan sampingan. Biasanya pekerjaan sampingan ini dilakukan oleh masyarakat yang bermatapencaharian petani dan buruh tani. Sedangkan bentuk dari pengrajin industri rumah tangga lainnya yang jumlah pekerjaannya juga banyak adalah usaha cor beton.

Dengan banyaknya masyarakat yang bermatapencaharian sebagai tukang anyaman sangat memungkinkan bagi mereka untuk membuka usaha baru dari kegiatan tersebut. Selain itu, dengan perkembangan usaha

kerajinan bambu yang sudah ada juga membuat sebagian masyarakat tertarik untuk mengembangkan usaha serupa. Hal itu terbukti pada tahun 2019 lalu muncul usaha yang baru berdiri yang juga memproduksi anyaman bambu. Usaha tersebut bernama usaha kerajinan “Bambu Kita”. Pemilik dari usaha ini merupakan mantan pekerja dari usaha kerajinan anyaman bambu yang lama yaitu “Bambu Indah”.

Sehingga, sampai saat ini industri atau usaha kerajinan bambu yang sudah mempunyai izin usaha di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Trenggalek ada 2 industri, yaitu usaha kerajinan “Bambu Indah” dan kerajinan “Bambu Kita”. Letak dari kedua usaha ini bisa dibilang cukup dekat, sehingga hal ini akan memungkinkan terjadinya persaingan usaha. Selain itu, semakin banyaknya perabotan rumah tangga yang bisa dibuat dengan bahan baku plastik atau sejenisnya menjadi persaingan tersendiri bagi pelaku usaha kerajinan bambu. Oleh karena itu, para pelaku usaha kerajinan bambu ini terus melakukan berbagai cara agar produk yang mereka buat seperti perabotan rumah tangga tetap diminati oleh konsumen. Dan juga pelayanan yang dilakukan harus maksimal agar pembeli mau kembali lagi.

Namun yang menjadi pertanyaan saat ini adalah apakah dalam menghadapi persaingan tersebut, cara yang dilakukan oleh kedua usaha kerajinan bambu untuk mempertahankan dan menarik konsumen baru sudah sesuai dengan etika bisnis yang berlaku atau belum. Karena dengan munculnya usaha baru itu membuat sikap pelaku usaha yang lama menjadi

berbeda atau tidak suka. Selain itu, seperti yang kita lihat sekarang ini, masih ada pelaku bisnis yang mengejar keuntungan sebesar-besarnya dengan cara melakukan penipuan atau kecurangan, seperti tidak jujur dalam menawarkan produk. Penjual melebih-lebihkan kualitas produk yang dimiliki dan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga kurang memuaskan konsumen. Oleh karena itu penerapan etika bisnis Islam pada pelaku usaha di era modern seperti saat ini perlu dikaji lebih lanjut.

Etika bisnis Islam adalah aplikasi pemahaman mengenai apa yang baik, buruk, benar, salah, halal, haram untuk berbagai aktivitas bisnis yang bersumber pada Al-Qur'an dan sunah rasul dalam dunia bisnis.<sup>2</sup> Jadi, dalam melakukan kegiatan bisnis, seorang pelaku usaha harus mengetahui apa yang baik atau buruk, apa yang benar atau salah, dan apa yang halal atau haram, serta dapat menerapkannya. Adapun sikap yang dapat dicontoh dan menjadi acuan dalam berperilaku oleh pelaku bisnis dalam menjalankan kegiatan bisnisnya adalah seperti sikap Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari shidiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Sikap shidiq (jujur) dapat dilihat dari kegiatan menawarkan kualitas produk. Dalam menawarkan produk, kualitas yang dijelaskan haruslah sesuai dengan keadaan sebenarnya dari produk tersebut dan tidak ada kecacatan yang ditutupi.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Islam, dalam melakukan suatu pekerjaan atau bekerja, Islam tidak memperbolehkan seseorang untuk menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah

---

<sup>2</sup> Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 70

palsu, riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya dalam mencapai tujuannya, karena dalam Islam sendiri sudah diberi batasan antara yang boleh dan tidak boleh dilakukan, yang benar dan salah serta yang halal dan yang haram. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa': 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang beriman! Janganlah kamu sekalian memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil kecuali perdagangan yang berdasarkan atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.”(QS. An-Nisa': 29)<sup>3</sup>

Menurut ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah SWT telah mengharamkan umat muslim untuk memakan dan memanfaatkan harta orang lain dengan jalan yang batil, karena hal tersebut tidak sesuai dengan syariat. Kita hanya diperbolehkan untuk melakukan transaksi perdagangan dengan jalan suka sama suka dan tidak mendzolimi. Selain itu, dalam memasarkan produk juga harus jujur, tepat, tidak mengurangi timbangan dan tidak berhianat ataupun perbuatan tercela lainnya.

Di desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, terdapat dua usaha yang sama-sama memproduksi kerajinan berbahan bambu yaitu “Bambu Indah” dan “Bambu Kita”. Adapun alasan untuk memilih lokasi penelitian di usaha kerajinan “Bambu Indah” dan “Bambu Kita” karena kedua usaha tersebut sudah memiliki izin usaha, bergerak dalam bidang yang sama serta tempat tersebut berdekatan, sehingga

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 107-108

persaingan antar kedua usaha tersebut sangat terasa. Oleh karena itu perilaku mereka dalam menghadapi persaingan usaha yang terjadi perlu diketahui, apakah sudah menerapkan dan sesuai dengan etika bisnis Islam seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW atau belum.

Dari berbagai sikap yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dapat dijadikan sebagai pedoman mereka yaitu pelaku usaha dalam menjalankan kegaitan usahanya. Sehingga pelaku usaha kerajinan Bambu di desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek harus mengikuti jejak perilaku nabi Muhammad SAW dalam berbisnis, dengan tujuan agar tindakan-tindakan yang mereka lakukan dalam bersaing tetap kompetitif dan sesuai dengan ajaran Islam serta tidak merugikan pihak lain.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pelaku Usaha Kerajinan Bambu Di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, Islam telah memberikan batasan antara yang boleh ataupun tidak boleh dilakukan oleh pelaku bisnis atau usaha dalam melakukan pekerjaannya, sehingga diperlukan etika bisnis sebagai kontrol. Dengan demikian, fokus dalam penelitian ini adalah penerapan etika bisnis Islam pada pelaku usaha kerajinan bambu di desa Wonoanti kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek. Adapun beberapa



pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam oleh pelaku usaha kerajinan bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek pada aspek Shidiq?
2. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam oleh pelaku usaha kerajinan bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek pada aspek Amanah?
3. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam oleh pelaku usaha kerajinan bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek pada aspek Tabligh?
4. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam oleh pelaku usaha kerajinan bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek pada aspek Fathanah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendiskripsikan penerapan etika bisnis Islam oleh pelaku usaha kerajinan bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek pada aspek Shidiq.

2. Untuk mendiskripsikan penerapan etika bisnis Islam oleh pelaku usaha kerajinan bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek pada aspek Amanah.
3. Untuk mendiskripsikan penerapan etika bisnis Islam oleh pelaku usaha kerajinan bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek pada aspek Tabligh.
4. Untuk mendiskripsikan penerapan etika bisnis Islam oleh pelaku usaha kerajinan bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek pada aspek Fathanah.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari adanya pembahasan yang melebar dalam penelitian. Karena jumlah pengrajin anyaman bambu yang ada di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek sangat banyak, maka penelitian ini akan dibatasi pada usaha kerajinan bambu yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah usaha kerajinan bambu yang sudah mempunyai izin usaha yaitu kerajinan “Bambu Indah” dan “Bambu Kita”.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya dalam hal penerapan etika bisnis Islam pada pelaku usaha.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Industri Kerajinan Bambu

Sebagai bahan masukan atau pertimbangan yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan usaha atau bisnis dengan menggunakan etika bisnis Islam.

#### b. Akademis

Sebagai sumbangsih perbendaharaan perpustakaan di IAIN Tulungagung terkait dengan penerapan etika bisnis Islam pada pelaku usaha kerajinan bambu.

#### c. Peneliti lanjutan

Sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya untuk mengkaji di bidang yang sama atau topik yang sama dengan objek yang berbeda baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

#### a. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam adalah aplikasi pemahaman mengenai apa yang baik, buruk, benar, salah, halal, haram untuk berbagai aktivitas bisnis yang bersumber pada Al-Qur'an dan sunah rasul dalam dunia bisnis.<sup>4</sup>

#### b. Pelaku Usaha

Istilah pelaku usaha sama dengan istilah pelaku bisnis dan pelaku ekonomi. Pelaku usaha adalah subjek yang melakukan kegiatan usaha atau melakukan kegiatan ekonomi. Sedangkan pelaku bisnis merupakan subjek yang melakukan kegiatan bisnis sama seperti pelaku ekonomi. Dan pelaku ekonomi adalah subjek yang melakukan kegiatan ekonomi seperti memproduksi barang atau jasa serta melakukan distribusi.

Dalam hal ini pelaku usaha termasuk kelompok pengusaha. Adapun kelompok pelaku usaha terdiri dari:<sup>5</sup>

1) Kalangan investor, yaitu pelaku usaha yang menyediakan dana untuk membiayai berbagai kepentingan.

2) Produsen, yaitu pelaku usaha yang memproduksi barang atau jasa.

Produsen itu sendiri terdiri dari orang atau badan usaha yang berkaitan dengan pangan, memproduksi sandang, dan orang atau

---

<sup>4</sup> Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 70

<sup>5</sup> Agus Riyanto, *Hukum Bisnis Indonesia*, (Batam: CV. Batam Publisher, 2018), hlm. 109

usaha yang berkaitan dengan pembuatan rumah, angkutan, kesehatan, obat-obatan dan lain sebagainya.

3) Distributor, yaitu pelaku usaha yang mendistribusikan atau memperdagangkan barang dan jasa kepada masyarakat.

#### c. Kerajinan Bambu

Kerajinan bambu merupakan sebuah produk kerajinan yang dalam proses pembuatannya menggunakan bambu sebagai bahan utamanya. Kerajinan bambu ini dapat berupa peralatan rumah tangga, berbagai macam souvenir seperti keranjang, kotak tisu, kap lampu, vas bunga, alat musik seperti angklung dan seruling, kursi set, gazebo dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan judul di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada pelaku usaha kerajinan bambu, khususnya di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Apakah dalam kegiatan usaha tersebut, para pelaku usaha sudah menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan prinsip dalam Islam atau belum.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan pemilik usaha kerajinan Bambu Indah

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disajikan menjadi 6 bab, dan dalam setiap bab terdapat dari sub bab - sub bab yang di bahas. Pembuatan sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi. Berikut sistematika penulisan skripsi :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan gambaran singkat mengenai apa yang akan di bahas dalam penelitian. Bab pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian dan kajian empiris atau penelitian terdahulu.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian yaitu berupa paparan data dan temuan penelitian.

## BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada. Jadi, data yang diperoleh dari bab IV akan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang mendukung dari berbagai sumber, sehingga menghasilkan suatu pembahasan yang menjawab dari semua permasalahan dalam fokus penelitian

## BAB VI PENUTUP

Yang terakhir adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi.